

## Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Kurikulum 2013 melalui Bimbingan Terstruktur di MIN 2 Gunungkidul

---

Susiyati

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Gunungkidul

e-Mail: susi\_susiyati@yahoo.com

---

### **Abstract**

*This research aims to improve the ability of teachers as an effort in carrying out the assessment based on the curriculum at MIN 2 Gunungkidul through structured guidance. The subject of research is the teachers of Gunungkidul MIN 2 years of 2017/2018 Lesson 8 persons consist of 2 teachers are male and 6 female teachers. The research was conducted in three cycles. Research data obtained through observation assessment administration and observation classes. Assessment based on the curriculum on 2013 cycle I the ability of teachers in mastering techniques scoring average value of 74.56. In cycle II, the ability of a teacher in mastering techniques scoring average 84.5. Cycle III the ability of teachers in mastering techniques scoring average value of 87.53. Of the observations obtained improvement belongs to the criteria either. This means that with structured guidance method can be used to improve the ability of teachers in carrying out an assessment based on the curriculum 2013 at MIN 2 Gunungkidul.*

**Keywords:** *The Stucture Guidance, Ability, Assesment, Curriculum 2013*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 semester gasal di MIN 2 Gunungkidul melalui bimbingan terstruktur. Subyek penelitian adalah guru-guru MIN 2 Gunungkidul tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 8 orang terdiri 2 guru laki-laki dan 6 guru perempuan. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan administrasi penilaian dan pengamatan kelas. Penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 pada siklus I kemampuan guru dalam menguasai teknik penilaian nilai rata-rata 74,56. Pada siklus II kemampuan guru dalam menguasai teknik penilaian nilai rata-rata 84,5. Pada siklus III kemampuan guru dalam menguasai teknik penilaian nilai rata-rata 87,53. Dari hasil pengamatan diperoleh peningkatan yang tergolong dalam kriteria Baik. Hal ini berarti bahwa dengan metode bimbingan terstruktur dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 di MIN 2 Gunungkidul.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Terstruktur, Kemampuan, Penilaian, Kurikulum 2013*

## **Pendahuluan**

Pemerintah telah mempercepat pencanangan era pasar bebas atau era globalisasi sebagai era persaingan mutu atau kualitas. Siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu pembangunan sumber daya manusia berkualitas sesuatu yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan jaman. Sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala madrasah. Karena kurikulum dibuat secara sentralistik, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis) yang disusun oleh Pemerintah pusat menyertai kurikulum tersebut. Mulai tahun pelajaran 2013/2014, Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 kiprah guru lebih dominan lagi, terutama dalam proses pembelajaran dan penilaian. Dalam proses pembelajaran, guru harus lebih dapat menguasai metode dan strategi pembelajaran karena pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik integratif yang mana guru dituntut untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Disamping proses pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar merupakan komponen penting yang harus ada dalam program pembelajaran, disamping komponen-komponen yang lainnya.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dirumuskan dalam kurikulum. Sedangkan kegiatan penilaian merupakan tolok ukur untuk menilai tingkat pencapaian Kompetensi Dasar. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menentukan perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Dalam Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar (Dirjen Pendidikan Dasar, 2013) dijelaskan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian menjadi sangat penting karena penilaian merupakan alat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Karena begitu pentingnya penilaian, maka

idealnya seorang guru harus paham dan mampu menerapkan berbagai penilaian yang harus dilakukan di kelas.

MIN 2 Gunungkidul adalah sekolah yang bernaung di bawah Kementerian Agama terletak di dusun Gebang, Melikan, Rongkop, Gunungkidul terdiri dari 7 rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 108 anak. Dari 7 rombongan belajar tersebut diampu oleh tujuh guru kelas yang sudah PNS, satu guru PAI berstatus PNS dan satu guru pendidikan Jasmani dan Olah Raga yang berstatus GTT. Pada tahun 2016/2017 MIN 2 Gunungkidul sudah menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas 1, 2, 4 dan 5. Kondisi ideal untuk madrasah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama dua tahun, idealnya semua guru sudah memahami teknik penilaian. Namun demikian, dari sejumlah guru yang ada di MIN 2 Gunungkidul, belum semuanya menguasai teknik penilaian Kurikulum 2013. Kondisi ini dikarenakan oleh beberapa factor diantaranya:

1. Teknik penilaian yang beragam dan rumit
2. Sarana prasarana yang belum lengkap
3. Pemahaman guru terhadap teknik penilaian yang tidak sama
4. Minimnya pelatihan tentang teknik penilaian
5. Belum semua guru menguasai teknik penilaian

Dari berbagai permasalahan di atas, penulis akan mencoba mengatasi satu permasalahan yaitu guru belum menguasai teknik penilaian. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam teknik penilaian sebenarnya ada beberapa cara diantaranya dengan diikutkan dalam pelatihan, mengirimkan guru dalam kegiatan KKG dan juga bisa dengan pembimbingan terstruktur. Untuk mengirimkan guru dalam pelatihan tidak bisa dilaksanakan dengan serta merta karena harus menunggu adanya kegiatan diklat yang diselenggarakan oleh kemenag maupun balai diklat. Kemudian dalam KKG juga kurang efektif karena begitu banyaknya kegiatan yang diagendakan dalam forum KKG. Langkah yang paling tepat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam teknik penilaian yaitu pembimbingan terstruktur karena kegiatan ini bisa dilakukan di madrasah dan waktunya bisa menyesuaikan dengan kesediaan guru. Dengan demikian, penulis akan membahas tentang upaya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 melalui pembimbingan terstruktur

### **Kompetensi Guru**

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, seorang guru harus memiliki 4 Kompetensi Dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru, yaitu:

1. Kompetensi Profesional

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) para anggotanya. Artinya pekerjaan itu tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Profesional menunjuk pada dua hal, yaitu (1) orang

yang menyanggah profesi, (2) penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya (seperti misalnya dokter).

Makmum (1996: 82) menyatakan bahwa *teacher performance* diartikan kinerja guru atau hasil kerja atau penampilan kerja. Secara konseptual dan umum penampilan kerja guru itu mencakup aspek-aspek; (1) kemampuan profesional, (2) kemampuan sosial, dan (3) kemampuan personal. Johnson (dalam Sanusi, 1991:36) menyatakan bahwa standar umum itu sering dijabarkan sebagai berikut; (1) kemampuan profesional mencakup, (a) penguasaan materi pelajaran, (b) penguasaan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, dan (c) penguasaan proses-proses pendidikan. (2) kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. (3) kemampuan personal (pribadi) yang beraspek afektif mencakup, (a) penampilan sikap positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru, (b) pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, dan (c) penampilan untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan keteladanan bagi peserta didik.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian menurut Suparno (2002: 47) adalah mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral; kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain; kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, kritis, reflektif, mau belajar sepanjang hayat, dapat ambil keputusan dll. (Depdiknas, 2001). Kemampuan kepribadian lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar untuk maju.

*Pertama*, guru harus bermoral dan beriman. Hal ini jelas merupakan kompetensi yang sangat penting karena salah satu tugas guru adalah membantu anak didik yang bertaqwa dan beriman serta menjadi anak yang baik. Disini guru perlu menjadi teladan dalam beriman dan bertaqwa. Para murid tidak dapat mengerti bahwa seorang guru yang mengajarkan moral, justru ia sendiri tidak bermoral. Syukurlah guru itu akhirnya dipecat dari sekolah.

*Kedua*, guru harus mempunyai aktualisasi diri yang tinggi. Aktualisasi diri yang sangat penting adalah sikap bertanggungjawab. Seluruh tugas pendidikan dan bantuan kepada anak didik memerlukan tanggungjawab yang besar. Pendidikan yang menyangkut perkembangan anak didik tidak dapat dilakukan seenaknya, tetapi perlu direncanakan, perlu dikembangkan dan perlu dilakukan dengan tanggungjawab. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain sangat penting bagi seorang guru karena tugasnya memang selalu berkaitan dengan orang lain seperti anak didik, guru lain, karyawan, orang tua murid, kepala sekolah dll. Kedisiplinan juga menjadi unsur penting bagi seorang guru. Kedisiplinan ini memang menjadi kelemahan bangsa

Indonesia, yang perlu diberantas sejak bangku sekolah dasar. Untuk itu guru sendiri harus hidup dalam kedisiplinan sehingga anak didik dapat meneladannya.

*Ketiga*, sikap mau mengembangkan pengetahuan. Guru bila tidak ingin ketinggalan jaman dan juga dapat membantu anak didik terus terbuka terhadap kemajuan pengetahuan, mau tidak mau harus mengembangkan sikap ingin terus maju dengan terus belajar. Di jaman kemajuan ilmu pengetahuan sangat cepat seperti sekarang ini, guru dituntut untuk terus belajar agar pengetahuannya tetap segar. Guru tidak boleh berhenti belajar karena merasa sudah lulus sarjana.

### 3. Kompetensi Paedagogik

Selanjutnya kemampuan paedagogik menurut Suparno (2002: 52) disebut juga kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa. *Pertama*, sangat jelas bahwa guru perlu mengenal anak didik yang mau dibantunya. Guru diharapkan memahami sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis anak didik. Dengan mengerti hal-hal itu guru akan mudah mengerti kesulitan dan kemudahan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri. Dengan demikian guru akan lebih mudah membantu siswa berkembang. Untuk itu diperlukan pendekatan yang baik, tahu ilmu psikologi anak dan perkembangan anak dan tahu bagaimana perkembangan pengetahuan anak.

*Kedua*, guru perlu juga menguasai beberapa teori tentang pendidikan terlebih pendidikan di jaman modern ini. Oleh karena sistem pendidikan di Indonesia lebih dikembangkan kearah pendidikan yang demokratis, maka teori dan filsafat pendidikan yang lebih bersifat demokratis perlu didalami dan dikuasai. Dengan mengerti bermacam-macam teori pendidikan, diharapkan guru dapat memilih mana yang paling baik untuk membantu perkembangan anak didik. Untuk itu guru diharapkan memiliki kreatifitas untuk selalu menyesuaikan teori yang digunakan dengan situasi belajar siswa secara nyata.

*Ketiga*, guru juga diharapkan memahami bermacam-macam model pembelajaran. Dengan semakin mengerti banyak model pembelajaran, maka dia akan lebih mudah mengajar pada anak sesuai dengan situasi anak didiknya. Kompetensi profesional meliputi: (1) menguasai landasan pendidikan, (2) menguasai bahan pembelajaran, (3) menyusun program pembelajaran, (4) melaksanakan program pembelajaran, dan (5) menilai proses serta hasil pembelajaran.

### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial meliputi: (1) memiliki empati pada orang lain, (2) memiliki toleransi pada orang lain, (3) memiliki sikap dan kepribadian yang

positif serta melekat pada setiap kompetensi yang lain, dan (4) mampu bekerja sama dengan orang lain.

### **Penilaian Kurikulum 2013**

Penilaian Kurikulum 2013 merupakan penilaian yang dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013. Penilaian ini merupakan penilaian yang dilakukan secara nyata apa adanya. Istilah penilaian Kurikulum 2013 disebut penilaian autentik. Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014).

Adapun jenis-jenis penilaian dalam penilaian autentik adalah:

#### **a. Penilaian Sikap**

Contoh muatan KI-1 (sikap spiritual) antara lain: ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah. Contoh muatan KI-2 (sikap sosial) antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, bisa ditambahkan lagi sikap-sikap yang lain sesuai kompetensi dalam pembelajaran, misal: kerja sama, ketelitian, ketekunan, dll. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal. Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat otentik (mengacu kepada pemahaman bahwa pengembangan dan penilaian KI 1 dan KI 2 dititipkan melalui kegiatan yang didesain untuk mencapai KI 3 dan KI 4).

1. Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, terkait dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dilakukan saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
2. Penilaian Diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri/perenungan dan mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
3. Penilaian Antar teman, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (biasanya dilakukan ketika peserta didik melakukan kegiatan kelompok,

dan penilaian dilakukan antar anggota kelompok). Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

4. Jurnal Catatan Guru, merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

#### b. Penilaian Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut ini.

1. Tes tulis, berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama.
2. Tes Lisan, berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.
3. Penugasan, adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

#### c. Penilaian Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

1. Penilaian Kinerja, adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya tugas memainkan drama dan bermain peran. Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.
2. Rubrik: alat pengukuran yang mempunyai skala atau point yang tetap dan jelas untuk setiap kriteria penilaian. Sangat disarankan untuk menggunakan rubrik yang mempunyai 4 poin skala (1-4) sehingga pemberian skor nilai tengah dapat dihindarkan (misalnya skala 1-3 akan

terjadi sebuah kecenderungan untuk memberikan skor 3 pada sebagian besar hasil)

### **Pembimbingan Terstruktur**

Adapun bimbingan terstruktur dapat dilakukan dengan berbagai teknik, baik individual, maupun kelompok. Dengan mengadopsi pendapat Ngalim Purwanto (1987: 120-123), tahapan bimbingan terstruktur dapat diuraikan seperti berikut:

- a. Mengadakan pertemuan dengan guru  
Pertemuan tersebut untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi guru, khususnya dalam hal implementasi sistem penilaian berdasarkan Kurikulum 2013. Di samping itu, pertemuan juga untuk membahas rencana bimbingan terstruktur dan tindak lanjutnya untuk meningkatkan kesepahaman dan hasil optimal.
- b. Mengadakan kunjungan kelas  
Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor kepada guru di kelas untuk mendapatkan informasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai data untuk mengadakan bimbingan terstruktur.
- c. Mengadakan diskusi dengan guru  
Kegiatan ini dilakukan segera setelah kunjungan kelas untuk mengklarifikasi dan mengkonfirmasi informasi-informasi yang ditemukan dalam kunjungan kelas agar dicapai kesepahaman antara guru dengan kepala sekolah dan secara bersama-sama merumuskan perbaikannya.
- d. Memberikan bimbingan secara kelompok/individual  
Bimbingan kelompok dimaksudkan sebagai pemberian bantuan kepada beberapa guru yang memiliki permasalahan sama atau hampir sama tentang sistem penilaian atas inisiatif kepala sekolah. Kepala sekolah mengundang para guru yang telah teridentifikasi kekurangannya secara umum hampir sama untuk mendapatkan masukan atau informasi yang dapat dibutuhkan oleh guru untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Sedangkan, bimbingan individual adalah bimbingan yang dilakukan secara perseorangan, baik atas inisiatif kepala sekolah, maupun guru yang bersangkutan untuk membicarakan kekurangan-keurangan yang ditemukan agar bisa digunakan untuk memperbaikinya. Guru senantiasa mendorong kepada para guru untuk secara sadar berinisiatif meminta bimbingan kepada kepala sekolah tentang sistem penilaian yang telah dilakukan untuk mendapatkan masukan dan arahan agar bisa dihindari kemungkinan adanya penyimpangan. Sebaliknya, kepala sekolah sebaiknya juga menyediakan jadwal hari dan jam bimbingan agar guru bisa mengatur diri dan tidak ragu-ragu meminta bimbingan kepada kepala sekolah.
- e. Memeriksa hasil bimbingan  
Memeriksa hasil bimbingan adalah kegiatan untuk memastikan bahwa hasil kerja para guru sudah baik sesuai dengan regulasi yang ada atau untuk

mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin masih ada agar bisa dilakukan perbaikan seperlunya.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan Ibu Siti Zumarah Kepala MIN 11 Gunungkidul Yogyakarta. Secara partisipatif bersama-sama melakukan dengan mitra peneliti melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Penelitian ini menekankan pada Peningkatan Kompetensi guru dalam teknik penilaian K13 melalui pembimbingan terstruktur.

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Sukardi, 2004: 214). Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, masing masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Awal Subjek

| No        | Nama Subjek | Skor    |
|-----------|-------------|---------|
| 1         | A           | 70,58   |
| 2         | B           | 68,66   |
| 3         | C           | 64,72   |
| 4         | D           | 62,74   |
| 5         | E           | 72,5    |
| 6         | F           | 66,7    |
| 7         | G           | 68,66   |
| 8         | H           | 62,7    |
| Jumlah    |             | 537,26  |
| Rata-rata |             | 67,1575 |

Dari data di atas bisa dilihat bahwa kemampuan semua guru dalam penilaian kurikulum 2013 masih jauh di bawah KKM karena kemampuan dan kemauan guru yang masih belum optimal. Untuk itu perlu peningkatan kemampuan guru dalam penilaian kurikulum 2013 melalui bimbingan terstruktur.

Pada siklus 1 kepala sekolah mengumpulkan guru dalam forum koordinasi, kemudian kepala sekolah mensosialisasikan teknik penilaian Kurikulum secara klasikal.

Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi yaitu: lembar observasi untuk guru ,dan lembar observasi untuk peneliti. Observasi dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat. Pelaksanaan observasi guru dilakukan oleh peneliti, berikut hasilnya:

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

| No | Nama Subjek | Skor  |
|----|-------------|-------|
| 1  | A           | 76,47 |
| 2  | B           | 74,51 |
| 3  | C           | 74,51 |
| 4  | D           | 72,54 |
| 5  | E           | 78,43 |
| 6  | F           | 74,51 |
| 7  | G           | 74,51 |
| 8  | H           | 71    |

Nilai:  $(596,48/8) \times 100\% = 74,56$

Hasil nilai untuk observasi kemampuan guru dalam penilaian kurikulum 2013 diperoleh nilai 74,56, dengan predikat Baik. Hasil tersebut sudah lebih meningkat dibanding dengan kondisi awal dengan peningkatan sebanyak 7,14. Namun demikian, meskipun sudah naik tetapi masih jauh dari KKM. Dari 8 guru belum ada yang melampaui KKM. Untuk itu perlu dilanjutkan penelitian pada siklus berikutnya dengan cara memperbaiki bimbingan terstruktur.

Hasil observasi bimbingan terstruktur yang dilakukan oleh observer diperoleh hasil sebagai berikut:

| No   | Pernyataan                                    | Skor |   |   |   |
|------|---|------|---|---|---|
|      |   | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1    | Membuat Program Bimbingan Terstruktur         | V    |   |   |   |
| 2    | Melaksanakan Program Bimbingan Terstruktur    | V    |   |   |   |
| 3    | Mengevaluasi Program Bimbingan Terstruktur    | V    |   |   |   |
| 4    | Menindaklanjuti Program Bimbingan Terstruktur | V    |   |   |   |
| Skor |   | 4    | 6 |   |   |

Nilai:  $(10/16) \times 100 = 62,5$

Hasil nilai untuk observasi bimbingan terstruktur diperoleh nilai 62,5, dengan predikat Cukup. Hal ini karena perencanaan dan tindak lanjut peneliti dalam pembimbingan terstruktur yang masih rendah. Untuk itu perlu peningkatan dalam merencanakan dan menindaklanjuti bimbingan terstruktur.

Berikut disajikan hasil awal dan hasil supervisi siklus I.

| No | Nama | Skor Awal | Skor Siklus I |
|----|------|-----------|---------------|
| 1  | A    | 70,58     | 76,47         |
| 2  | B    | 68,66     | 74,51         |
| 3  | C    | 64,72     | 74,51         |
| 4  | D    | 62,74     | 72,54         |
| 5  | E    | 72,5      | 78,43         |
| 6  | F    | 66,7      | 74,51         |
| 7  | G    | 68,66     | 74,51         |
| 8  | H    | 62,7      | 71            |

Pada siklus I kemampuan guru dalam penilaian kurikulum 2013 meningkat untuk semua guru. Hal ini disebabkan karena pengetahuan guru meningkat dengan adanya sosialisasi dan bimbingan dari kepala madrasah. Namun, meskipun sudah meningkat tetapi belum mencapai KKM.

Dari pengamatan observer, peneliti kurang optimal dalam merencanakan bimbingan dan belum menindaklanjuti secara optimal. Untuk itu perlu ditingkatkan bimbingan kepala sekolah tentang teknik penilaian kurikulum 2013 terhadap semua guru terutama dalam perencanaan bimbingan dan tindak lanjut hasil bimbingan. Pada siklus 2 guru dipandu kepala sekolah mengkaji macam-macam penilaian Kurikulum 2013 secara kelompok

Hasil obesrvasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

| No | Nama Subjek | Skor |
|----|-------------|------|
| 1  | A           | 88   |
| 2  | B           | 88   |
| 3  | C           | 84   |
| 4  | D           | 78   |
| 5  | E           | 88   |
| 6  | F           | 88   |
| 7  | G           | 84   |
| 8  | H           | 78   |

$$\text{Nilai: } (676/8) \times 100\% = 84,5$$

Hasil nilai untuk observasi kemampuan guru dalam penilaian kurikulum 2013 diperoleh nilai 84,5, dengan predikat Baik. Hasil tersebut sudah lebih meningkat dibanding dengan kondisi awal dengan peningkatan sebanyak 9,94. Meskipun sudah naik cukup signifikan, tetapi masih di bawah KKM. Dari 8 guru yang sudah melampaui KKM sebanyak 4 orang guru dan sebanyak 4 orang guru masih di bawah KKM. Untuk itu perlu dilanjutkan penelitian pada siklus berikutnya dengan cara memperbaiki bimbingan terstruktur.

| No   | Pernyataan                                    | Skor |   |    |   |
|------|---|------|---|----|---|
|      |   | 1    | 2 | 3  | 4 |
| 1    | Membuat Program Bimbingan Terstruktur         |      |   | V  |   |
| 2    | Melaksanakan Program Bimbingan Terstruktur    |      |   | V  |   |
| 3    | Mengevaluasi Program Bimbingan Terstruktur    |      |   | V  |   |
| 4    | Menindaklanjuti Program Bimbingan Terstruktur |      |   | V  |   |
| Skor |   |      |   | 12 |   |

$$\text{Nilai: } (12/16) \times 100 = 75$$

Hasil nilai untuk observasi bimbingan terstruktur diperoleh nilai 75, dengan predikat Baik. Hal ini karena ada perbaikan dalam perencanaan dan tindak lanjut peneliti dalam pembimbingan terstruktur. Namun demikian masih perlu ditingkatkan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi maupun menindaklanjuti bimbingan terstruktur.

Berikut disajikan hasil awal dan hasil supervisi siklus II.

| No | Nama | Skor Siklus I | Skor Siklus II |
|----|------|---------------|----------------|
| 1  | A    | 76,47         | 88             |
| 2  | B    | 74,51         | 88             |
| 3  | C    | 74,51         | 84             |
| 4  | D    | 72,54         | 78             |
| 5  | E    | 78,43         | 88             |
| 6  | F    | 74,51         | 88             |
| 7  | G    | 74,51         | 84             |
| 8  | H    | 71            | 78             |

Pada siklus II terdapat 2 guru yang naik secara signifikan. Sudah terdapat 4 guru yang melampaui KKM. Faktor yang menyebabkan kenaikan yang cukup signifikan yaitu kemampuan guru yang sudah meningkat, kemauan dan semangat guru untuk dalam mengikuti bimbingan terstruktur yang sangat tinggi. Namun demikian, rata-rata dari kemampuan guru dalam menguasai teknik penilaian kurikulum 2013 belum mencapai KKM.

Dalam pengamatan observer, peneliti sudah membuat program dengan baik dan sudah menindaklanjuti hasil bimbingan dengan baik. Namun dalam pelaksanaan bimbingan terstruktur masih belum optimal karena secara global meskipun sudah dibagi kelompok. Sementara kemampuan guru tidak merata. Sehingga observer memberi masukan kepada peneliti agar pembimbingan dibuat per kelompok sesuai dengan kemampuan guru.

Pada siklus 3 guru dipandu kepala sekolah membahas masalah-masalah yang masih muncul setelah bekerja berkelompok dengan guru yang lain dilanjutkan dengan bimbingan secara kelompok dan individu.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

| No | Nama Subjek | Skor |
|----|-------------|------|
| 1  | A           | 90,1 |
| 2  | B           | 88   |
| 3  | C           | 88   |
| 4  | D           | 84   |
| 5  | E           | 90,1 |
| 6  | F           | 88   |
| 7  | G           | 88   |
| 8  | H           | 84   |

$$\text{Nilai: } (700,2/8) \times 100\% = 87,53$$

Hasil nilai untuk observasi kemampuan guru dalam penilaian kurikulum 2013 diperoleh nilai 87,52, dengan predikat Baik. Hasil tersebut sudah lebih meningkat lagi dibanding dengan kondisi sebelumnya. Hasil tersebut sudah berada di atas KKM sehingga peneliti tidak perlu lagi melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

Hasil observasi bimbingan terstruktur yang dilakukan oleh observer diperoleh hasil sebagai berikut:

| No   | Pernyataan                                    | Skor |   |   |   |
|------|---|------|---|---|---|
|      |   | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1    | Membuat Program Bimbingan Terstruktur         |      |   |   | V |
| 2    | Melaksanakan Program Bimbingan Terstruktur    |      |   |   | V |
| 3    | Mengevaluasi Program Bimbingan Terstruktur    |      |   | V |   |
| 4    | Menindaklanjuti Program Bimbingan Terstruktur |      |   | V |   |
| Skor |   |      |   | 6 | 8 |

$$\text{Nilai: } (14/16) \times 100 = 87,5$$

Hasil nilai untuk observasi bimbingan terstruktur diperoleh nilai 87,5, dengan predikat Baik. Hal ini karena ada perbaikan dalam semua aspek meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pembimbingan terstruktur.

Berikut disajikan hasil awal dan hasil supervisi siklus III.

| No | Nama | Skor Siklus II | Skor Siklus III |
|----|------|----------------|-----------------|
| 1  | A    | 88             | 90,1            |
| 2  | B    | 88             | 88              |
| 3  | C    | 84             | 88              |
| 4  | D    | 78             | 84              |
| 5  | E    | 88             | 90,1            |
| 6  | F    | 88             | 88              |
| 7  | G    | 84             | 88              |
| 8  | H    | 78             | 84              |

Pada siklus III kemampuan guru dalam penilaian kurikulum 2013 naik signifikan. Meskipun masih ada 2 guru yang di bawah KKM, tetapi rata-rata kemampuan guru dalam menguasai penilaian kurikulum 2013 sudah di atas KKM, maka penelitian dianggap selesai.

Dalam pengamatan observer, langkah-langkah peneliti dengan memberikan bimbingan terstruktur secara berkelompok sesuai dengan tingkat kemampuan guru sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam teknik penilaian kurikulum 2013.

### Simpulan

Pembimbingan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013. Faktor yang menyebabkan kenaikan yang cukup signifikan yaitu kemampuan guru yang sudah meningkat, kemauan dan semangat guru dalam mengikuti bimbingan terstruktur yang sangat tinggi.

Langkah-langkah dalam pembimbingan terstruktur sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013. Sedangkan faktor yang kedua yang mempengaruhi

peningkatan kemampuan guru dalam teknik penilaian kurikulum 2013 yaitu teknik atau langkah-langkah yang tepat yang dilaksanakan oleh peneliti. Langkah-langkah dalam bimbingan terstruktur yang terkonsep dengan baik yaitu dengan perencanaan, pelaksanaan yang menggunakan teknik berkelompok sesuai dengan tingkat kemampuan guru, serta mengevaluasi dan menindaklanjuti dari hasil bimbingan terbukti mampu meningkatkan Kemampuan Guru dalam melaksanakan Teknik Penilaian Kurikulum 2013.

### Daftar Pustaka

- Dakir, 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Agama, 2006, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag
- Departemen Agama, "Undang-undang dan Permen Diknas tentang Pendidikan." Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, "Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan"
- Hamalik, Oemar, 1994, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Teknik Penilaian Kurikulum 2013"
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Undang-undang nomor 14 tentang Guru dan Dosen"
- Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16"
- Purwanto, Ngalim, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 1997, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya